

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PERMAINAN SAMBUNG KATA PADA SISWA KELAS X

Alfi Ni'matul Khoiriyah

SMK PGRI 2 Ponorogo
alfienkamila@email.com

Diterima: 19 Agustus 2023, **Direvisi:** 4 September 2023, **Diterbitkan:** 25 Oktober 2023

Abstrak: Bahasa merupakan suatu perantara kunci dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Pembelajaran menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia yang produktif dan ekspresif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui metode pembelajaran berbasis permainan 'sambung kata'. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pada bulan April 2023 yang dilaksanakan di SMK PGRI 2 Ponorogo pada jenjang kelas X dengan subjek penelitian 36 siswa. Teknik pengambilan data dilaksanakan melalui pengambilan nilai hasil belajar pada siklus I, angket penerapan metode pembelajaran berbasis permainan 'sambung kata', serta nilai hasil belajar siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat peningkatan hasil belajar siswa berupa keterampilan penulisan puisi dari rata-rata nilai siklus I sebesar 48,61 menjadi 80,00 pada siklus II melalui adanya penerapan metode pembelajaran berbasis permainan 'sambung kata', dan (2) penerapan metode pembelajaran berbasis permainan 'sambung kata' dikatakan berhasil diimplementasikan dalam proses perolehan kosakata baru untuk menulis puisi berdasarkan respons siswa.

Kata kunci: Menulis Puisi; Permainan 'Sambung Kata'; Siswa Kelas X

Abstract: Language was a key point for students' intellectual, social and emotional development. Learning to write poetry was a part of productive and expressive Indonesian language learning. The aim of this research was to improve poetry writing skills through a permainan-based learning method "connect words". This research was Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles in April 2023 at SMK PGRI 2 Ponorogo at class X level with research subjects of 36 students. The data collection technique was carried out by taking learning outcome scores in cycle I, a questionnaire on the application of the "link words" permainan-based learning method, as well as learning outcome scores in cycle II to determine the improvement in learning outcomes implemented. Based on the research results, it can be concluded that: (1) there was an increase in student learning outcomes in the form of poetry writing skills from an average value in cycle I of 48.61 to 80.00 in cycle II through the application of permainan-based learning methods "connect words" and (2) the application of the permainan-based learning method "connect words" was said to be very successful in the process of acquiring new vocabulary for writing poetry based on students' respon.

Keywords: Poetry Writing; Game 'Sambung Kata'; Class X Students

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk terwujudnya suatu keseimbangan kontekstual dalam diri siswa yang meliputi keterampilan jasmani maupun rohani dalam proses pendidikan, maka diperlukan pemahaman serta implementasi pada suatu lingkup materi, salah satunya adalah materi dan pengetahuan terkait sastra. Sastra dapat dijadikan jembatan dalam membentuk manusia yang memiliki keseimbangan jasmani maupun rohani, melalui sastra seorang manusia dapat berdialog dengan dirinya maupun dengan dunia kemanusiaan. Hal tersebut yang menginisiasi terjadinya pemikiran bahwa sastra memiliki potensi untuk dapat menjadi sumber pengilhaman tentang kebajikan (*virtue*) dan kebijakan (*wisdom*) (Nurgiyantoro & Efendi, 2013:384).

Sastra dalam kehidupan manusia sehari-hari dapat berwujud ke dalam suatu bahasa. Bahasa merupakan sumber dalam perolehan segala sesuatu di dunia, hal tersebut karena dengan bahasa seseorang mampu memperoleh dan mengetahui bagaimana perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Dalam dunia pendidikan, pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat dijadikan acuan siswa untuk mengenal dan memahami tentang pribadinya, budayanya, kehidupan sosialnya, maupun budaya siswa lain. Tidak hanya sebatas itu, melalui bahasa siswa dapat berpartisipasi secara aktif di dalam kelas maupun masyarakat dengan cara mengemukakan gagasan, ide, maupun perasaannya menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Suryani & Prasetyo, 2018:297). Dalam bidang pendidikan, pembelajaran bahasa diwujudkan melalui adanya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang kompleks dimana siswa diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuannya ke dalam keterampilan berbahasa yang baik, baik itu diwujudkan melalui lisan maupun tulisan. Tulisan yang tertuang ke dalam kertas tentu merupakan suatu hasil perenungan seseorang. Melalui proses menulis, seseorang belajar mencurahkan perasaan, ide, gagasan, serta pemikiran

eksploratifnya ke dalam tulisan yang sarat akan makna. Oleh karena hal tersebut, menuliskanlah sesuatu yang “gampang” yang dapat dilakukan oleh semua orang, melainkan menulis merupakan suatu keterampilan dasar yang tidak semua orang miliki dan tekuni. Sehingga dapat ditarik suatu benang merah bahwasanya kegiatan menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, akan tetapi justru harus dikuasai (Dewi, 2017:2). Salah satu keterampilan menulis yang tentunya perlu dikuasai oleh siswa adalah tentang menulispuisi.

Menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia, dimana menulis itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang menantang dan menginisiasi terbentuknya jiwa eksploratif pada siswa. Menurut Tarigan (2008:43), keterampilan seseorang dalam merangkai kata dalam sebuah tulisan merupakan suatu keterampilan yang sangat dibutuhkan di era sekarang ini. Dapat dikatakan bahwa adanya suatu kebiasaan atau keterampilan menulis pada siswa merupakan ciri terwujudnya suatu bangsa yang terpelajar (Kusrianti & Suharto, 2019:147).

Adapun ketercapaian yang harus dimiliki dan dikuasai siswa dalam hal menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis puisi. Melalui proses dalam menulis puisi, seorang siswa akan dapat mengeksplorasi berbagai kata-kata serta makna kata yang bagus, indah, dan sesuai untuk dipadu padankan dalam suatu baris puisi. Seorang siswa tentu akan belajar menuangkan pemikiran serta perasaannya yang eksploratif ke dalam suatu kata. Oleh karena hal tersebut, dapat dikatakan bahwa menulis puisi merupakan suatu media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan, kepekaan, serta retorika siswa dalam berbahasa yang diwujudkan ke dalam suatu tulisan. Puisi merupakan suatu kumpulan kata yang indah dan sarat akan makna yang berbentuk bait dan baris. Puisi dituliskan oleh seorang penulis dan dibacakan oleh seorang penyair dengan penuh penghayatan baik secara batiniah maupun lahiriah. Tentu saja suatu keterampilan dalam menulis puisi ini tidak hanya diperoleh dalam waktu yang singkat, melainkan

kecakapan dalam menulis puisi ini diperoleh melalui suatu proses belajar (Dewi, 2017:3)

Menulis puisi dalam proses pembelajaran membutuhkan unsur perasaan, karena perasaan yang diungkapkan lewat kata-kata sarat akan makna. Siswa-siswa di sekolah tentu memiliki karakteristik yang berbeda, utamanya dalam hal berbahasa. Terdapat siswa yang memiliki kreativitas tinggi yang dapat menuangkan perasaannya ke dalam suatu tulisan, adapun juga siswa yang tidak pandai berkata-kata sehingga akan kebingungan apabila dihadapkan pada proses penulisan puisi. Salah satu hal yang dapat membantu dalam penulisan puisi adalah adanya imajinasi. Seseorang yang memiliki daya imajiner tinggi cenderung akan dapat menemukan dan menuliskan permainan kata-kata yang penuh estetika menjadi kalimat runtut penuh makna (Amalia dkk., 2020:3)

Berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya tentang pembelajaran menulis puisi, hal tersebut masih menjadi momok dalam pembelajaran. Pasalnya sebagian besar guru melaksanakan pembelajaran masih bersifat *teacher oriented* dimana guru hanya melakukan pembelajaran melalui ceramah dengan cara menjelaskan hal-hal dan poin-poin penting tentang menulis puisi tanpa praktik secara langsung. Hal tersebut menjadikan dasar bahwa adanya urgensi dalam membentuk dan menumbuhkan keterampilan menulis puisi pada siswa. Siswa perlu mengakrabi proses menulis puisi agar dapat memperoleh keterampilan dalam memilih kata yang indah dan sarat akan makna dalam membentuk suatu puisi. Kreativitas siswa perlu untuk terus digali melalui pembelajaran yang komprehensif sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadapnya. Dengan demikian, terbentuklah suatu karya puisi melalui keterampilan siswa yang nantinya akan dijadikan bagian dalam kehidupannya secara lahiriah maupun rohaniah (Kusrianti & Suharto, 2019:147)

Berdasarkan observasi pra-penelitian yang telah dilakukan penulis di SMK PGRI 2 Ponorogo, dapat diketahui bahwa keterampilan berbahasa siswa

yang diwujudkan dalam bentuk tulisan berupa puisi masih relatif rendah. Siswa dirasa kurang memiliki motivasi belajar dan tidak imajinatif dalam membuat tulisan sastra berupa puisi, dimana harusnya sebuah puisi merupakan karya sastra yang sarat akan makna dan bahasa. Siswa memiliki keterbatasan kosakata, serta tidak memiliki keterampilan dalam mengolah kata dan tata bahasa.

Menurut observasi dan studi literatur, diperoleh *insight* bahwa hal-hal yang menjadikan minimnya keterampilan menulis puisi pada siswa berkaitan dengan proses pembelajaran dimana siswa tidak secara langsung melakukan praktik menulis puisi sehingga tidak mengeksplorasi kata-kata baru bermakna indah yang menyebabkan turunnya minat dalam mempelajari bahasa. Hal tersebut juga menyebabkan munculnya kesulitan pada siswa dalam menuangkan gagasan dan ide yang ada di pikirannya. Hal lain yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menulis puisi adalah minimnya kosakata yang dimiliki dan diketahui siswa. Tidak hanya itu, siswa juga kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang seringkali masih berpusat pada guru sehingga tidak melibatkan siswa secara langsung ke dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang demikian tersebut belum sepenuhnya memenuhi tujuan pendidikan nasional.

Perlu dipertegas lagi bahwasannya proses pembelajaran merupakan suatu proses urgen yang membentuk anak bangsa. Pada keseharian seringkali ditemukan kenyataan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis puisi, diajarkan guru hanya seolah-olah untuk memenuhi target kurikulum dan tidak secara eksplisit membahas makna puisi secara mendalam. Proses pengajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru tentu harus berorientasi pada siswa. Siswa perlu dibimbing dan diarahkan untuk langsung menulis puisi, bukan lagi berteori. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan melibatkan siswa untuk berperan penuh dalam menulis puisi membentuk pengalaman yang akan mengarah pada perolehan keterampilan.

Cara guru untuk dapat menunjang proses pembelajaran dan menarik minat siswa untuk berfokus pada pembelajaran adalah dengan adanya stimulus. Stimulus yang dapat digunakan guru salah satunya adalah dengan penerapan metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk dapat menulis puisi dengan baik. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam membentuk siswa untuk mengasah kosakata baru dan menuangkan ide kreatif salah satunya adalah dengan permainan 'sambung kata'. Permainan ini menginisiasi terbentuknya kosakata-kosakata baru pada siswa serta meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam berbahasa.

Dengan adanya pembelajaran berbasis permainan seperti 'sambung kata', diharapkan dapat menginisiasi terbentuknya pemahaman baru mengenai kosakata yang dapat diimplementasikan ke dalam penulisan suatu puisi sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih dalam menggeluti puisi sebagai suatu karya sastra yang menarik. Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan juga dapat mengarahkan siswa untuk memiliki daya imajinasi yang tinggi sehingga dapat merumuskan ataupun menuliskan pendapat, gagasan, ide ataupun perasaan ke dalam tulisan. Sebagai guru, tugas utamanya adalah mengarahkan siswa-siswa tersebut untuk mengasah lagi kemampuannya agar tercapai tujuan pembelajaran melalui lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta kondusif yang tentunya mendukung proses pembelajaran. Di samping itu, adanya rancangan pembelajaran yang tepat juga menjadi kunci tercapainya suatu tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan uraian yang telah dituliskan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tahap-tahap PTK dalam satu siklus terdiri atas: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3)

Pengamatan, dan 4) Refleksi. Berikut merupakan penjelasan lebih detailnya:

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menetapkan waktu, merencanakan kegiatan dan cara penyajian, serta menentukan alternatif tindakan yang dapat dilakukan. Tidak hanya itu, peneliti pada tahap ini juga menyiapkan alat dan teknis analisis data.

Tindakan

Tahap kedua yakni Tindakan yang merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan. Proses pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun peneliti dilaksanakan pada tahap ini.

Pengamatan

Pada tahap ini observer mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan oleh peneliti dalam proses pelaksanaan tindakan kelas.

Refleksi

Tahap akhir dari PTK merupakan Refleksi. Pada tahap ini peneliti menyusun hasil tindakan dan masalah yang terjadi di kelas penelitian kemudian menganalisis apa saja hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Setelah melakukan refleksi akan muncul permasalahan atau pemikiran baru, sehingga merasa perlu perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang melalui siklus dua.

Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 2 Ponorogo pada jenjang kelas X yang terdiri dari 36 siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada bulan April. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data berupa persentase yang dianalisis secara deskriptif. Teknik pengambilan data dilaksanakan melalui pengambilan nilai hasil belajar pada siklus I, angket penerapan metode pembelajaran berbasis permainan 'sambung kata', serta nilai hasil belajar siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dilaksanakan. Data penelitian hasil belajar berupa persentase hasil penulisan puisi, sedangkan data angket penerapan metode pembelajaran berbasis permainan 'sambung kata' diperoleh dengan mengisi tanda *check list* (✓)

pada pilihan jawaban ‘Ya’ atau ‘Tidak’, dimana kriteria penilaian adalah mendapat nilai 0 jika menjawab ‘Tidak’ dan mendapat nilai 1 jika menjawab ‘Ya’ sesuai dengan kriteria penilaian skala Guttman.

Persentase keberhasilan penerapan metode pembelajaran berbasis permainan ‘sambung kata’

$$= \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil tersebut kemudian dikonversikan dalam lima kelompok, sebagai berikut:

Tabel 1: Kriteria keberhasilan pembelajaran berdasarkan respons siswa

No	Skor rata-rata (%)	Interpretasi
1	00,0 – 20,0	Tidak berhasil
2	21,0 – 40,0	Kurang berhasil
3	41,0 – 60,0	Cukup berhasil
4	61,0 – 80,0	Berhasil
5	81,0 – 100	Sangat berhasil

(Riduwan, 2012)

Implementasi metode pembelajaran berbasis permainan ‘sambung kata’ dikategorikan berhasil sesuai tabel tersebut apabila memperoleh nilai $\geq 80,0\%$ dengan kategori layak (Riduwan, 2012:68).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan sepuluh komponen yang dinilai dalam pemulisan puisi yang telah dilakukan oleh 36 siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo.

Tabel 2: Kriteria penilaian komponen puisi

No	Kriteria
1.	Judul puisi sesuai tema yang ditentukan
2.	Adanya rima/sajak yang selaras
3.	Tipografi atau bentuk puisi yang sesuai dengan judul
4.	Diksi atau pemilihan kata yang sesuai
5.	Adanya citraan atau penggambaran angan penulis yang tersirat dalam puisi

6. Majas atau gaya bahasa yang digunakan sesuai (tidak hiperbola)
7. Terdapat kata kunci sesuai dengan tema yang ditentukan
8. Minimal terdiri dari dua bait
9. Puisi mengandung unsur estetika atau keindahan
10. Munculnya imaji bagi pembaca (pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan kalimat dalam puisi)

Berdasarkan hasil penelitian, berikut diperoleh data hasil analisis penulisan puisi pada siklus I terhadap 36 siswa. Kompetensi penulisan yang diberikan terdiri atas 10 kriteria poin penilaian yang telah ditulisi atas. Berikut merupakan hasil analisis penulisan puisi yang telah dikerjakan oleh siswa:

Tabel 3: Nilai hasil penulisan puisi siswa pada Siklus I

Urutan Siswa	Analisis Penulisan Puisi (berupa poin)		Nilai Penulisan Puisi
	Memenuhi kriteria	Tidak memenuhi kriteria	
1	3	7	30
2	5	5	50
3	6	3	60
4	8	2	80
5	3	7	30
6	3	7	30
7	5	5	50
8	6	4	60
9	5	5	50
10	7	3	70
11	5	4	50
12	4	6	40
13	4	6	40
14	4	6	40
15	3	7	30

Urutan Siswa	Analisis Penulisan Puisi (berupa poin)		Nilai Penulisan Puisi
	Memenuhi kriteria	Tidak memenuhi kriteria	
16	2	8	20
17	6	4	60
18	6	4	60
19	7	3	70
20	8	2	80
21	2	8	20
22	6	4	60
23	7	3	70
24	5	5	50
25	4	6	40
26	2	8	20
27	3	7	30
28	3	7	30
29	2	8	20
30	8	2	80
31	6	4	60
32	8	2	80
33	4	6	40
34	8	2	80
35	4	6	40
36	3	7	30
Rata-rata nilai penulisan puisi pada siklus I:			48,61

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai penulisan puisi pada siklus I hanya sebesar 48,61. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih kurangnya pemahaman materi pada siswa. Untuk melengkapi data sehingga dapat dianalisis adanya pengaruh metode pembelajaran berbasis permainan ‘sambung kata’, maka peneliti juga melaksanakan rekapitulasi nilai pada siklus II. Berikut merupakan hasil penilaian penulisan puisi pada siklus II yang telah dilaksanakan:

Tabel 4: Nilai hasil penulisan puisi siswa Siklus II

Urutan Siswa	Analisis Penulisan Puisi (berupa poin)		Nilai Penulisan Puisi
	Memenuhi kriteria	Tidak memenuhi kriteria	
1	7	3	70
2	6	4	60
3	8	2	80
4	9	1	90
5	9	1	90
6	6	4	60
7	8	2	80
8	8	2	80
9	8	2	80
10	10	0	100
11	7	3	70
12	8	2	80
13	6	4	60
14	9	1	90
15	7	3	70
16	9	1	90
17	9	1	90
18	8	2	80
19	9	1	90
20	10	0	100
21	9	1	90
22	8	2	80
23	10	0	100
24	8	2	80
25	7	3	70
26	8	2	80
27	6	4	60
28	8	2	80
29	7	3	70
30	8	2	80

Urutan Siswa	Analisis Penulisan Puisi (berupa poin)		Nilai Penulisan Puisi
	Memenuhi kriteria	Tidak memenuhi kriteria	
31	8	2	80
32	8	2	80
33	8	2	80
34	7	3	70
35	8	2	80
36	9	1	90
Rata-rata nilai penulisan puisi pada siklus II: 80,00			

Pada siklus II terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar yang berupa penulisan puisi menjadi 80,00. Untuk lebih detailnya, berikut merupakan perbandingan rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Tabel 4: Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

No	Keterangan	Nilai Rata-rata
1	Siklus I	48,61
2	Siklus II	80,00
Kenaikan rata-rata		31,39

Berdasarkan rata-rata nilai hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi puisi sesuai dengan hasil penulisan puisi yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari kenaikan hasil belajar siswa dari yang semula 48,61 menjadi 80,00, dengan rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 31,39 setelah adanya tindakan kelas berupa penerapan metode pembelajaran berbasis permainan 'sambung kata'. Pada penelitian ini hasil belajar Bahasa Indonesia yang dimaksud adalah hasil belajar keterampilan penyusunan puisi yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah mengalami proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran berbasis permainan 'sambung kata' oleh siswa.

Dalam suatu proses belajar, perubahan dalam diri atau perilaku siswa yang dapat dimatai serta dukur dikenal dengan istilah hasil belajar. Hasil belajar dijadikan guru sebagai tolok ukur keberhasilan suatu pembelajaran yang telah dilaksanakan. Apabila siswa menunjukkan hasil belajar yang baik dengan terlihatnya karakter atau sikap maupun keterampilan yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran, maka dikatakan pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran utamanya dapat diamati pada aspek kognitif yang meliputi kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi (Surya, 2017:41). Dalam hal penyusunan puisi ini, hasil belajar diwujudkan melalui implementasi pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan menyusun puisi.

Peneliti juga mengkaji terkait keberhasilan penerapan penerapan metode pembelajaran berbasis permainan 'sambung kata' berdasarkan respons siswa. Berikut merupakan hasil dari angket tersebut:

Tabel 5: Rekapitulasi respons siswa terhadap pembelajaran berbasis permainan 'sambung kata' (n=36)

No	Kriteria	Persentase (%)	
		Ya	Tidak
1	Pembelajaran telah berorientasi pada siswa dengan berbasis permainan/permainan	100	0
2	Guru berperan sebagai fasilitator/ dalam mengarahkan terlaksananya permainan	100	0
3	Pembelajaran berfokus pada permainan 'sambung kata' untuk meningkatkan pengetahuan kosakata siswa	91,76	8,33

No	Kriteria	Persentase (%)	
		Ya	Tidak
4	Permainan diorientasikan pada perolehan kosakata baru untuk penyusunan puisi	83,33	16,67
5	Pembelajaran berbasis permainan bersifat menyenangkan dan meningkatkan pengetahuan	100	0
6	Guru memberikan penjelasan secara jelas dan detail terkait jalannya pembelajaran berbasis permainan untuk menyusun puisi	100	0
7	Guru berperan dalam proses pembelajaran dengan cara berkeliling memeriksa proses penyusunan puisi setelah permainan selesai	100	0
8	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang merasa kesulitan dalam menyusun puisi	100	0
9	Diperolehnya kosakata baru melalui pembelajaran berbasis permainan ‘sambung kata’ untuk proses penulisan puisi	100	0
10	Siswa merasa terbantu untuk lebih memahami materi penulisan video melalui permainan ‘sambung kata’	100	0
Persentase (%)		97,51%	
Interpretasi		Sangat berhasil	

Data hasil rekapitulasi respons siswa terhadap penerapan metode pembelajaran berbasis permainan ‘sambung kata’ menunjukkan bahwa metode pembelajaran sangat berhasil diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam proses belajar kosakata baru untuk menulis puisi dengan persentase sebesar 97,51%.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa berupa keterampilan penulisan puisi melalui adanya penerapan metode pembelajaran berbasis permainan ‘sambung kata’ dan 2) Penerapan metode pembelajaran berbasis permainan ‘sambung kata’ dikatakan sangat berhasil diimplementasikan dalam proses perolehan kosakata baru untuk menulis puisi dalam pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan respons siswa.

Pendidikan adalah suatu proses dimana terjadi pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan siswa dimana terjadi peroleh pengetahuan maupun keterampilan pada siswa di akhir materi belajar. Adanya perolehan pengetahuan maupun keterampilan merupakan tujuan diadakannya pendidikan untuk membentuk siswa menjadi calon penerus bangsa. Keterampilan baru yang dimiliki siswa melalui pendidikan diharapkan dapat dijadikan bekal hidup ke depan. Oleh karena hal tersebut, guru sebagai pengajar di sekolah memiliki wewenang serta peran yang sangat besar untuk dapat memfasilitasi dan menginisiasi perolehan pengetahuan dan keterampilan pada siswa yang akan diadakannya bekal kehidupan. Hal tersebut dapat dilakukan guru dengan menciptakan pembelajaran yang efektif melalui terciptanya interaksi antara sesama siswa, interaksi guru dengan siswa maupun interaksi siswa dengan muatan materi dalam proses pembelajaran yang berlangsung (Vitasari dkk., 2016:3). Salah satu materi yang memiliki urgensi tinggi untuk dikembangkan adalah penulisan puisi. Hal tersebut karena puisi sangat sarat dengan makna dan bahasa.

Sosok guru merupakan sosok utama yang berperan dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui komando guru dalam pelajaran, siswa diharapkan dapat aktif memperoleh pengetahuan

dan keterampilan baru di dalam kelas yang dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan nyata secara kontekstual. Oleh karena hal tersebut, guru memiliki peran sentral dalam menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelasnya. Metode pembelajaran yang digunakan tersebut juga harus sesuai dengan sarana prasarana yang ada, budaya sekolah yang diterapkan, karakteristik peserta didik, serta relevan dengan materi yang akan dipelajari. Adanya implementasi metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar tentu akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang memicu terserapnya pengetahuan dan keterampilan baru pada siswa (Sinabariba, 2017:22).

Berdasarkan pernyataan tersebut, pengajaran sastra Bahasa Indonesia, khususnya dalam hal penulisan puisi, bilamana disusun dan ditulis berdasarkan tata cara dan estetika kalimat sarat makna sesuai kaidah penulisannya maka akan diperoleh suatu pengetahuan baru serta keterampilan mengembangkan daya cipta dan rasa berupa puisi. Estetika pada puisi diharapkan dapat terbentuk melalui penyaluran perasaan serta pikiran siswa secara eksplisit ke dalam untaian kata sarat makna (Abduh, 2018:41).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks, sebab keterampilan menulis dilakukan setelah tiga aspek kebahasaan yang sebelumnya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca (Puspita, 2016:157). Keterampilan berbahasa sesuai dengan empat ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya merupakan keterampilan terstruktur yang berkaitan satu dengan lainnya. Dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi puisi, keterampilan menulis merupakan keterampilan pokok yang urgen untuk terus dipelajari, dipahami, diimplementasikan dan ditingkatkan (Noermanzah dkk., 2018:172). Keterampilan menulis merupakan pelajaran penting yang harus dikuasai siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya (Kusumaningsih dkk., 2013:32).

Menulis adalah kegiatan yang di dalamnya memuat keterampilan berbahasa. Melalui tulisan, kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak tatap muka. Menulis juga termasuk agenda yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013:44). Pada dasarnya tujuan dari melakukan kegiatan menulis adalah untuk menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca dapat memahami maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut (Kusumaningsih dkk., 2013:32). Untuk meningkatkan kemampuan menulis, tidak dapat dilakukan dengan pembelajaran teori saja, akan tetapi harus melalui latihan-latihan yang terstruktur dan terjadwal sehingga mendapatkan hasil tulisan yang penuh makna dan estetika. Dalam melakukan kegiatan menulis, penulis harus menguasai struktur bahasa dan terampil dalam menggunakan kosakata bermakna.

Berdasarkan uraian yang telah secara runtut dijelaskan sebelumnya, pada penelitian ini siswa diajarkan untuk memperoleh kosakata baru dalam memahami bahasa lebih baik lagi melalui metode pembelajaran berupa permainan 'sambung kata'. Kosakata baru yang diperoleh diharapkan dapat diimplementasikan ke dalam tulisan maupun secara lisan. Dalam konteks penelitian ini, siswa telah dapat mengimplementasikan perolehan kosakata baru melalui tulisan berupa puisi yang mengandung estetika bahasa dan makna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran berbasis permainan sambung kata untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) terdapat peningkatan hasil belajar siswa berupa keterampilan penulisan puisi dari rata-rata nilai siklus I sebesar 48,61 menjadi 80,00 pada siklus II melalui adanya penerapan metode pembelajaran berbasis permainan 'sambung kata', dan (2) penerapan metode pembelajaran berbasis permainan 'sambung kata' dikatakan sangat berhasil diimplementasikan dalam proses perolehan kosakata baru untuk

menulis puisi dalam pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan respons 36 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, N. K. 2018. Pemanfaatan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP. *Retorika*, 11(1), hal. 40-47. Doi: <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4979>
- Amalia, N., Sari, N. A. P., & Noviani, R.D. 2020. Pengaruh Metode Pembelajaran Sugesti Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 48 Jakarta. *Metamorfosa*, 8(1), hal. 1-12. Doi: <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i1.333>
- Dewi, S.M. 2017. Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa. *Jurnal Sekolah Dasar*, 2(1), hal. 1-8. DOI: <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v2i1.194>
- Kusrianti, A. & Suharto, V. T. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based earning dengan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa. *Linguista*, 3(2), hal. 145-152. Doi: <http://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5736>
- Kusumaningsih, D. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Noermanzah, Abid, S., & Aprika, E. 2018. Pengaruh Teknik Send a Problem terhadap Kemampuan Menulis Daftar Pustaka Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Lubuklinggau. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), hal. 171–181. Doi: <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.273>
- Nurgiyantoro, B. & Efendi, A. 2013. Prioritas Penentuan Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sastra Remaja. *Cakrawala Pendidikan*, 32(3), hal. 382–393. Doi: <http://dx.doi.org/10.21831/cp.v3i3.1626>
- Puspita, H. 2016. Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Siswa Kelas X SMA Negeri 02 Bengkulu Tengah dengan Menggunakan Metode Menulis Berantai (Estafet Writing). *Diksa*, 2(2), hal. 157–163. Doi: <https://doi.org/10.33369/diksa.v2i2.3456>
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sinabariba, R. B. 2017. *Peranan Guru Memilih Model-Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi*. Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Surya, Y. F. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia*, 1(1), hal. 38-53. Doi: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i1.7>
- Suryani, I. & Prasetyo, R. 2018. Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), hal. 296-312. Doi: <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6763>
- Tarigan, H. G. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Vitasari, R., Joharman, & Suryandari, K. C. 2016. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 4(3), hal. 1-8. Diakses secara online dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen>